

ABSTRAKSI

Demokratisasi yang berkembang di Indonesia di penghujung tahun 1990-an memberi ruang yang luas bagi perkembangan gerakan Tarbiyah. Gerakan ini yang semula mengambil strategi withdrawal bermetamorfosa menjadi Partai Keadilan (PK) di era Reformasi 1998 dan kemudian berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di tahun 2003 yang kemudian menjadi salah satu partai politik yang cukup diperhitungkan di pentas politik nasional.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan berbagai bentuk praksis politik PKS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sekaligus menjelaskan kesesuaian bentuk-bentuk praksis politik itu dengan prinsip dan strategi yang dimilikinya.

Penelitian ini bertipe kualitatif dengan mengumpulkan data-data sekunder dari berbagai buku, media massa, dokumen dan sumber-sumber sekunder lainnya. Dengan begitu, penelitian ini cukup dilakukan di kota Surabaya.

Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa perubahan bentuk praksis politik PKS berjalan dari luar lingkaran sistem politik menuju pusat kekuasaan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah prinsip-prinsip kebijakan yang dimilikinya dan peluang struktur politik yang ada saat itu. Penulis berkesimpulan bahwa PKS masuk dalam kategori kelompok revivalis gradualis adaptasionis yang bergerak dalam batas legalitas, menghindari konfrontasi, fleksibel, kompromis dan bernegosiasi dalam mewujudkan tujuannya. Berbagai bentuk praksis politik ini masih dalam batas prinsip-prinsip kebijakan yang dimilikinya namun strategi yang digunakan mengikuti kondisi dan peluang politik yang ada.